

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Index Card Match*

1. Pengertian metode *index card match*

Metode berasal dari bahasa Latin *meta* yang berarti “melalui”, dan *hodos* yang berarti “jalan ke” atau “cara ke”. Dalam bahasa Arab, *metode* disebut *tariqoh* artinya “jalan”, ”cara”, ”sistem” atau “ketertiban” dalam mengerjakan sesuatu. Sebagai suatu istilah, *metode* berarti suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.”² Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Aktivitas yang menonjol dalam pengajaran ada pada siswa, namun demikian bukanlah berarti peran guru terisihkan, melainkan bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi bertindak sebagai pengaruh dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar oleh karena itu metode yang

¹ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal.180.

² Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 973.

digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran haruslah berorientasi pada keaktifan siswa, salah satu metode yang bisa digunakan oleh guru untuk menciptakan keaktifan siswa adalah metode *index card match* pembiasaan, stimulus atau rangsangan, keteladanan, pemberian hukuman, ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, karya wisata, drill sosiodrama, simulasi kerja lapangan, demonstrasi, kerja kelompok dan lain-lain.

Metode *index card match* adalah metode yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreatifitas maupun menguasai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

2. Tujuan metode *index card match*

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung ke mana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

ان الهدف الرئيسى للتربية لا بد ان يحرص على انماء قدرة الفرد على معالجة المشكلات الجديدة واستحداث أساليب لمواجهتها

³ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 81.

“Sesungguhnya tujuan pokok pendidikan haruslah dapat memberikan rangsangan kuat untuk pengembangan kemampuan individu dalam upaya mengatasi semua permasalahan baru yang muncul serta dapat mencari terobosan-terobosan solusi alternatif dalam menghadapinya.”

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya, terdapat suatu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, mengembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik. Banyaknya metode yang ditawarkan oleh para ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku kependidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan

perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran.

Dengan demikian, jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perlu juga menjadi pertimbangan bahwa materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotor, dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif, yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda.⁴

3. Manfaat metode *index card match*

Manfaat yang bisa didapat ketika menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan *metode index card match* adalah guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud *positive interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.

Selain itu kelebihan menggunakan metode *index card match* adalah:

- a. Peserta didik belajar untuk selalu mengambil inisiatif sendiri dalam segala yang diberikan oleh guru.

⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hal. 17-18.

- b. Dapat memupuk rasa tanggung jawab, karena dari hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggung jawabkan di depan guru.
- c. Mendorong peserta didik supaya berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan.
- d. Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan siswa.
- e. Hasil belajar akan tahan lama karena pelajaran sesuai dengan dengan minat peserta didik.
- f. Waktu yang digunakan tidak hanya sebatas jam-jam pelajaran di sekolah.

Kekurangan dalam menggunakan metode *index card match* yaitu:

- a. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui dengan sungguh-sungguh.
- b. Pada kelas yang banyak jumlah sisanya, penerapan metode ini akan banyak menyita waktu, sehingga membutuhkan pembagian waktu yang tepat.
- c. Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan pembelajaran gaya lama, maka akan membutuhkan pembiasaan terlebih dahulu.
- d. Ada kritik, bahwa proses dalam metode ini terlalu berkesan hanya sebuah permainan.

4. Prinsip-prinsip metode *index card match*

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika guru menerapkan *index card match* adalah sebagai berikut:

a. Memahami sifat peserta didik

Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Kedua sifat ini merupakan dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut.

b. Mengenal peserta didik secara perorangan

Peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan garis tercermin dalam pembelajaran. Semua peserta didik dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda dengan kecepatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya)

c. Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam berorganisasi belajar.

Peserta didik selain alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian

kelas. Dengan berkelompok akan mempermudah mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.

- d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mampu memecahkan masalah

Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Jenis pemikiran tersebut sudah ada sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya.

- e. Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam *index card match*. Hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya dipajang di dalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu pajangan dapat juga dijadikan bahan ketika membahas materi pelajaran yang lain.

- f. Memanfaatkan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk

bekerja lebih dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain.

g. Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar

Lingkungan (fisik, sosial, budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar peserta didik. Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar serta objek belajar peserta didik.

h. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan

Pemberian umpan balik dari guru kepada peserta didik merupakan suatu interaksi antar guru dengan peserta didik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik dari pada kelemahannya. Umpan balik juga harus dilakukan secara santun dan elegan sehingga tidak meremehkan dan menurunkan motivasi.

i. Membedakan antara aktif-fisik dengan aktif mental.

Dalam pembelajaran *index card match*, aktif secara mental lebih diinginkan dari pada aktif fisik. Karena itu, aktifitas sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, mengemukakan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.

Dalam Surah An-Nahl ayat 78 Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ

لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78).⁵

Berdasarkan prinsip di atas jika dikatakan dengan pembelajaran Al Quran hadist sesuai firman Allah SWT al Qomr ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al Qomr: 17)

Dari uraian tentang indikasi dan prinsip-prinsip penerapan index card match(pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan) tersebut dapat digarisbawahi bahwa secara praktis tingkat keberhasilan pembelajaran dapat diketahui melalui uji coba yang berulang-ulang dari seorang pendidik, sekaligus perlu terus dilakukan evaluasi proses dari tahap ketahap.⁶

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1999), hal.922.

⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hal.54-56.

5. Langkah-langkah penerapan *index card match*

Metode ini adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun, demikian materi baru tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Langkah-langkah dalam metode *index card match* yaitu:

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas.
- b. Bagi sejumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c. Tulislah pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- d. Pada separo kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.
- e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dengan jawaban.
- f. Beri setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separo

peserta didik akan mendapatkan soal dan separoh yang lain akan mendapatkan jawaban.

- g. Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika sudah ada yang menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- h. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- i. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.⁷

6. Ciri-ciri metode *index card match*

Index card match merupakan model yang digunakan pembelajaran aktif dengan jalan meninjau ulang materi dengan ciri-ciri:

- a. Metode ini menggunakan kartu
- b. Kartu dibagi menjadi dua yang berisi satu pertanyaan dan satu untuk jawaban
- c. Metode ini dilakukan secara berpasangan
- d. Setiap pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban

⁷ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 67-68.

7. Macam-macam metode pembelajaran

a. Metode diskusi

Diskusi pada dasarnya adalah saling menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat, karena debat adalah perang mulut, beradu argumentasi, beradu paham, dan kemampuan persuasi untuk menenangkan pemahannya sendiri.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

c. Metode pemberian tugas dan resitasi

Yang dimaksud dengan metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.⁸

⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 289.

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual, atau secara kelompok.

d. Metode *drill* (latihan)

Penggunaan istilah “latihan” sering disamakan artinya dengan istilah “ulangan”. Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. Sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pembelajaran tersebut.

e. Metode proyek

Metode ini disebut juga dengan teknik pengajaran unit. Anak didik disugahi bermacam-macam masalah dan anak didik bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis. Cara demikianlah adalah teknik yang modern, karena murid tidak dapat begitu saja menghadapi persoalan tanpa pemikiran-pemikiran ilmiah.

Tujuan metode ini adalah untuk melatih anak didik agar berpikir ilmiah, logis, dan sistematis.

f. Metode sistem regu

Team teaching pada dasarnya ialah metode mengajar, dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa, jadi kelas dihadapi beberapa guru.

Sistem regu banyak macamnya, sebab untuk satu regu tidak senantiasa berisi guru secara formal saja, tetapi dapat melibatkan orang-orang luar dianggap perlu sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.

g. Metode karya wisata

Metode karyawisata merupakan dalam perjalanan atau pesisir yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar. Terutama pengalaman secara langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

B. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Matapelajaran Al Quran hadist adalah salah satu matapelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis huruf Arab serta hafalan surat-surat pendek yang terkandung di dalam Al Quran dan hadist dengan benar dan tartil (sesuai dengan mahroj dan tajwidnya). Pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat

pendek untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.⁹

2. Tujuan dan fungsi pembelajaran Al-Qur'an hadits

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, tujuan pendidikan bukanlah suatu benda terbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang dengan seluruh aspek kehidupannya.¹⁰

Mengenai tujuan dan fungsi pembelajaran Al-qur'an hadits antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan kemampuan dasar pada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca dan menulis huruf arab yang terkandung di dalam al-qur'an dan hadits
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits melalui keteladanan dan pembiasaan
- c. Membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat alqur'an dan hadits

3. Ruang lingkup al-qur'an hadits

Ruang lingkup pelajaran Al Quran hadist antara lain.

⁹ Peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008, (*tentang Standar Kelulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah*, hal. 19.

¹⁰ Zakiyah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 29.

- a. Pengetahuan dasar tentang membaca dan menulis Al Quran hadis yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
 - b. Hafalan surat-surat pendek dalam Al Quran hadist dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Pengenalan dasar membaca dan menulis huruf arab yang terkandung dalam Al Quran dan hadist sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
 - d. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadist-hadist yang berkaitan dengan keberhasilan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal salih.
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matapelajaran Al Qur'an dan Hadits kelas satu semester dua.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Memahami huruf-huruf hijaiyyah dan tanda bacanya	1.1 Mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyyah dan tanda bacanya 1.2 Membaca huruf-huruf sesuai makhrojnya
Menghafal surat-surat pendek	3.1 Melafalkan surat an-nasr, al-Quraisy 3.2 Menghafalkan an-nasr, al-Quraisy
Memahami hadits tentang kebersihan secara sederhana	4.1 menerjemahkan hadits tentang kebersihan secara sederhana 4.2 menghafalkan hadits tentang kebersihan 4.3 menunjukkan perilaku bersih dilingkungan

5. Materi Surah An-Nasr

An-Nasr artinya pertolongan, yang diturunkan di Kota Makkah dan diturunkan sesudah surah At-Taubah. Dan surah An-Nasr terdiri atas tiga ayat.

Surah An-Nasr berisi tentang janji bahwa pertolongan Allah pasti datang, perintah bertasbih kepada Allah, dan memohon ampun kepada-Nya.

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha penerima taubat. (QS. An-Nasr: 3-4)

C. Penggunaan Metode *Index Card Match* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Materi Surah An-Nasr materi yang dipelajari pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist MI kelas 1 Semester dua, yang mempelajari tentang cara menghafal. Untuk membahas materi ini diperlukan pembelajaran dengan metode, yaitu metode *index card match*. Melalui metode pembelajaran ini diharapkan siswa dapat menghafal Surah An-Nasr.

Dalam pendidikan, pembelajaran merupakan salah satu aktivitas yang paling utama sehingga keberhasilan dari pendidikan tergantung pada efektifitas tidaknya pembelajaran

tersebut. Dengan memahami pembelajaran dengan tepat seorang guru dapat mengajar dengan baik.¹¹

Proses pembelajaran merupakan aktifitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Guru diharapkan dapat mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara penuh. Pembelajaran yang dilakukan harus lebih berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Maka disini pengalaman peserta didik lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.¹²

Dalam proses pembelajaran qur'an hadits, Mi Futuhiyyah Mranggen Demak sudah menggunakan strategi pembelajaran berbasis PAIKEM yaitu dengan metode *index card match*. Metode ini dipakai oleh guru yang bersangkutan yaitu ibu sholekhah S.Ag sejak beliau mengikuti PLPG (Pendidikan dan latihan profesi guru) di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Beliau menuturkan bahwa sebelum menggunakan metode ini beliau sudah menggunakan

¹¹ Muhamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal 7.

¹² Martini Yamin, *Kiat Membelajarkan Peserta Didik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal 75.

beberapa metode yang hampir sama yaitu dengan metode ceramah plus dan diskusi dimana pada proses pembelajaran peserta didik ikut dilibatkan. Metode ceramah plus sendiri merupakan metode yang cara penggunaannya ceramah untuk menyampaikan materi dan guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan contoh-contoh maupun pendapat selain yang ada di buku cetak maupun LKS.

Dalam penerapan metode *index card match* pada pembelajaran al-Qur'an hadits kelas satu MI Futuhiyyah Mranggen Demak pada penelitian ini, diterapkan di kelas satu dengan pokok bahasan "menghafal surah An-Nashr". Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang dipakai oleh guru yang bersangkutan yaitu ibu sholekhah adalah metode *index card match*.

Sebelum menerapkan metode *index card match* pada pembelajaran al-Qur'an Hadits terlebih dahulu ibu solekhah membuat RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan instrumen pembelajarannya. Untuk penerapan metode *index card match* beliau membuat instrumen berupa 2 buah jenis kartu yang berisi soal dan jawaban.

Prosedur yang bisa dikembangkan dalam penerapan *metode index card match*

1. Beri setiap siswa kartu *index* yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori

2. Perintahkan siswa untuk berkeliling ruangan dan menari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategorinya sebelumnya atau dibiarkan siswa menemukan sendiri.
3. Perintahkan para siswa yang kartunya memiliki kategori sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain.
4. Ketika tiap kategori ditawarkan, kemukakan poin-poin pengajaran yang menurut anda penting.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang relevan digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian atau karya ilmiah yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu telaah pustaka juga mempunyai informasi yang ada sebelumnya dalam teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, maka penulis berusaha dapat menemukan teori-teori, hasil-hasil penelitian dan penemuan-penemuan berupa skripsi, buku, maupun hasil penelitian yang lain. Berikut ini beberapa karya yang peneliti dapatkan antara lain:

1. Skripsi saudara dengan NIM (93911590) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2011 yang berjudul “Upaya Peningkatan Belajar Al-qur’an Hadits Materi Pokok Surat Al-Alaq melalui Metode Resitasi siswa kelas V MI Wonopringgo 01 Kec. Wonopringgo Kab. Pekalongan tahun pelajaran 2010/2011 ”. Dengan tujuan penelitian: metode resitasi dapat

meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar karena tergugah untuk lebih giat belajar.

2. Skripsi saudara dengan NIM (073111305) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2009 yang berjudul "Penerapan Pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits Materi Pokok Surat Al-Qadr sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas V MI AL-IMAN Purwosari Kec. Puring Kab. Kebumen". Yang bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi pokok surat Al-Qadr kelas V di MI Al- Iman Purwosari Kec. Puring Kab. Kebumen.

3. Penelitian saudari Urip Sofiyatun NIM (073111398) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul "Peningkatan Kemampuan Siswa Melalui *Indek Card* pada mapel Al-Qur'an Hadits kompetensi dasar melafalkan dan hafalan Surat Al-Kafirun kelas II semester 2 MI Assalafiyah kota Tegal.Tahun ajaran 2008/2009".

Dengan menggunakan *metode index card* pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits kompetensi dasar melafalkan dan hafal Surat Al-Kafirun di kelas II semester 2 MI Assalafiyah kota TEGAL tahun ajaran 2008/2009 dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Pada umumnya teori-teori, hasil-hasil penelitian dan penemuan-penemuan berupa skripsi, buku dalam strategi

pembelajaran sudah banyak dikaji, namun dalam penelitian ini peneliti mencoba mencari dan mengetahui upaya efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode *index card match* materi Surat An-Nashr. Peneliti berkesimpulan bahwa belum ada secara khusus penelitian yang membahas dalam upaya tersebut.